

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang *Implikasi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka pada Lembaga Pendidikan Islam* (Studi Kasus di MAS Darul Mu'alla, Desa Sungai Ulak, Kecamatan Nalo Tantan, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi), dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan berkontribusi besar dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Kegiatan Pramuka di MAS Darul Mu'alla bukan sekadar aktivitas ekstrakurikuler formal, *tetapi* menjadi sarana pembentukan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, dan kepemimpinan. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui kegiatan rutin seperti latihan baris-berbaris, perkemahan, bakti sosial, serta pembinaan spiritual oleh pembina dan guru.

Kegiatan *Pramuka* juga memberikan dampak positif dalam aspek personal siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri, mandiri, dan peka terhadap lingkungan sosial. Secara sistemik, Pramuka berperan dalam membentuk budaya sekolah yang religius dan berkarakter, memfasilitasi peran guru sebagai pembina karakter, serta menjembatani hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Dari sisi implementasi *pendidikan* Islam, Pramuka mendukung pencapaian tujuan utama yakni membentuk *insan kamil*. Kegiatan ini menjadi manifestasi nyata dari pembelajaran berbasis pengalaman yang mendidik akal,

jasmani, dan ruhani siswa secara holistik. Melalui pembiasaan nilai-nilai Islam yang dikontekstualisasikan dalam kegiatan kepramukaan, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menjiwai nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sinergi antara kurikulum nasional, kegiatan ekstrakurikuler, dan nilai-nilai Islam mampu membentuk pribadi yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, pembinaan karakter melalui Pramuka di lembaga pendidikan Islam perlu terus dikembangkan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional dan pendidikan Islam.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoretik

Penelitian ini secara teoretik memberikan kontribusi penting terhadap kajian pendidikan karakter dalam konteks lembaga pendidikan Islam, khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Berdasarkan data dan analisis lapangan, ditemukan bahwa kegiatan Pramuka bukan hanya sebagai aktivitas pendamping kurikulum formal, tetapi juga memiliki kekuatan sebagai sarana pembentukan karakter siswa yang holistik dan berbasis nilai-nilai Islam.

Temuan ini menguatkan teori-teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh seperti Thomas Lickona, Lawrence Kohlberg, Ki Hadjar Dewantara, dan para pakar pendidikan Islam seperti Zakiah Daradjat. Dalam kerangka Lickona, kegiatan Pramuka berperan

dalam tiga dimensi utama pendidikan karakter: knowing the good (mengetahui yang baik), feeling the good (merasakan yang baik), dan doing the good (melakukan yang baik). Di dalam kegiatan Pramuka, siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama, tetapi juga mengalaminya secara langsung dalam aktivitas sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini memberikan bukti nyata bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman atau *experiential learning* yang dijelaskan oleh David Kolb sangat relevan dan efektif untuk diterapkan dalam konteks pendidikan karakter. Aktivitas kepramukaan seperti perkemahan, kegiatan lintas alam, apel pagi, tugas regu, dan kerja bakti terbukti mampu menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual secara lebih kuat daripada metode ceramah atau pembelajaran teoritis semata.

Dalam konteks pendidikan Islam, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter yang berbasis kegiatan nyata sangat sesuai dengan prinsip *ta'dib* dan *tazkiyah* (penanaman adab dan penyucian jiwa) yang merupakan bagian penting dari tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya khazanah teori pendidikan Islam kontemporer yang menggabungkan nilai-nilai tradisional Islam dengan metode pendidikan modern.

Penelitian ini juga membuka ruang untuk diskusi teoritis lebih lanjut tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dapat dijadikan strategi utama dalam pengembangan kurikulum karakter yang terintegrasi. Artinya, Pramuka tidak hanya dipandang sebagai pelengkap kurikulum, tetapi

sebagai bagian yang menyatu dengan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam itu sendiri.

2. Implikasi Praktik

Dari segi praktik, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa kegiatan Pramuka di MAS Darul Mu'alla secara nyata telah menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa. Temuan ini dapat dijadikan rujukan atau contoh implementasi pendidikan karakter bagi madrasah-madrasah lain di wilayah yang serupa, khususnya madrasah berbasis Islam yang ingin menguatkan aspek pembentukan akhlak siswa secara praktis dan kontekstual.

Pertama, secara praktis, madrasah dapat menjadikan kegiatan Pramuka sebagai media utama pembinaan karakter siswa. Dengan menyusun program Pramuka yang sistematis dan terintegrasi dengan visi dan misi pendidikan Islam, madrasah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan membangun karakter siswa secara menyeluruh baik dalam aspek spiritual, sosial, emosional, maupun intelektual.

Kedua, bagi para guru dan pembina, hasil penelitian ini mendorong perlunya peran aktif dalam kegiatan Pramuka, bukan hanya sebagai pengawas, tetapi sebagai pembina karakter. Guru perlu mengikuti pelatihan kepramukaan yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam, agar dapat membimbing siswa tidak hanya dari segi keterampilan teknis, tetapi juga dari segi moral dan spiritual.

Ketiga, bagi pihak madrasah secara kelembagaan, hasil penelitian ini menjadi dasar penting untuk menetapkan kegiatan Pramuka sebagai program unggulan (flagship program) dalam pembentukan karakter siswa. Madrasah dapat menyusun kurikulum lokal yang memuat indikator-indikator karakter yang ingin dicapai melalui kegiatan kepramukaan, serta melakukan evaluasi rutin terhadap dampaknya.

Keempat, dari sisi siswa, kegiatan Pramuka memberikan ruang untuk belajar secara aktif, mandiri, dan bertanggung jawab. Siswa tidak hanya menerima teori karakter, tetapi juga berlatih dan mengalami langsung bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam kegiatan kerja bakti siswa belajar gotong royong, dalam perkemahan siswa belajar tanggung jawab dan kemandirian, dalam kegiatan upacara siswa belajar disiplin dan rasa hormat.

Kelima, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemangku kebijakan pendidikan di tingkat daerah maupun nasional untuk lebih mendorong dan mengalokasikan sumber daya bagi kegiatan Pramuka di madrasah. Pemerintah dapat menyediakan pelatihan untuk pembina, perlengkapan kegiatan, serta kebijakan insentif untuk madrasah yang aktif membina karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Akhirnya, implikasi praktik dari penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada buku dan teori, tetapi membutuhkan pengalaman langsung, pembiasaan berkelanjutan, dan keteladanan nyata. Kegiatan Pramuka adalah salah satu wahana strategis yang

telah membuktikan efektivitasnya dalam pembentukan karakter Islami dan kebangsaan di kalangan pelajar madrasah.

C. Saran

1. Untuk Pihak Madrasah

Madrasah perlu memperkuat peran Pramuka sebagai program unggulan dalam pembentukan karakter. Hal ini dapat dilakukan dengan merancang kurikulum Pramuka yang selaras dengan nilai-nilai keislaman, meningkatkan kualitas pembina, serta menjadikan Pramuka sebagai bagian dari strategi pembinaan siswa secara menyeluruh.

2. Untuk Guru dan Pembina

Guru dan pembina perlu terus mengembangkan kompetensi dalam pendidikan karakter. Mereka harus menjadi figur teladan yang tidak hanya memandu kegiatan teknis, tetapi juga membentuk akhlak dan kepribadian siswa melalui pendekatan yang humanis, dialogis, dan edukatif. Pelatihan berkala dalam kepemimpinan dan nilai-nilai Islam sangat dianjurkan.

3. Untuk Siswa

Siswa diharapkan aktif dalam mengikuti kegiatan Pramuka dengan penuh semangat dan kesadaran. Mereka harus menyadari bahwa Pramuka adalah tempat untuk menempa diri, membentuk karakter, dan memperkuat nilai-nilai keislaman yang akan berguna sepanjang hidup. Kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kegiatan Pramuka perlu ditingkatkan.

4. Untuk Orang Tua dan Masyarakat

Orang tua dan masyarakat perlu dilibatkan dalam kegiatan Pramuka sebagai mitra madrasah. Dukungan moral, material, dan spiritual dari keluarga dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembentukan karakter siswa. Madrasah hendaknya membangun komunikasi intensif dengan wali siswa agar terjalin kerja sama yang sinergis.

5. Untuk Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Pemerintah harus memberikan dukungan konkret dalam penguatan kegiatan Pramuka melalui penyediaan sarana prasarana, pelatihan pembina, dan regulasi yang jelas. Kegiatan Pramuka hendaknya diakui sebagai bagian dari kurikulum pendidikan karakter nasional, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Kebijakan afirmatif untuk penguatan karakter melalui Pramuka menjadi investasi penting bagi pembangunan bangsa.

Dengan demikian, Pramuka bukan hanya sekadar kegiatan tambahan, tetapi fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik yang berkualitas dan bermartabat. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter melalui Pramuka di madrasah adalah langkah strategis yang perlu dikembangkan secara sistemik dan berkelanjutan.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM